

Hubungan Karakteristik Sosial Ekonomi Terhadap Respon Wanita Tani Dalam Pembuatan Nugget Daging Itik di Desa Umbulsari Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang

Relationship Social Economic Characteristics of Womens's Response in The Making Of Duck Nuggets Umbulsai Village Windusari Subdistrict Magelang District

¹Nurdayati, ²Nuryati Prihatining Tias, ³Yudiani Rina Kusuma

^{1,2,3}Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta Magelang

Jl. Magelang-Kopeng KM 7 Purwasari Tegalrejo Magelang

²Email: nuryatiprihatiningtias@gmail.com

Diterima : 7 September 2021

Disetujui : 24 Desember 2021

ABSTRAK

Penelitian dilaksanakan pada Maret sampai Mei 2020 di Desa Umbulsari, Kecamatan Windusari, Kabupaten Magelang. Materi penyuluhan yaitu pembuatan nugget daging itik. Tujuan yang pertama yaitu untuk mengetahui respons wanita tani Desa Umbulsari terhadap inovasi pembuatan nugget daging itik dan tujuan yang kedua yaitu mengetahui hubungan antara karakteristik sosial ekonomi wanita Tani Desa Umbulsari yang meliputi umur (X1), tingkat pendidikan (X2), Pendapatan (X3), Jumlah Anggota Keluarga (X4) dan Kosmopolitan (X5). Desain kajian yang digunakan dalam kegiatan Penelitian ini menggunakan desain *one-shootcase study*. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive random sampling. Sampel yang diambil sebanyak 32 orang sesuai kriteria yang ditentukan. Metode analisis data yang digunakan yaitu dengan analisis data deskriptif untuk mengetahui tingkat respons dan metode analisis data statistik korelasi *product moment pearson* untuk mengetahui hubungan antara karakteristik sosial ekonomi wanita tani dengan respons. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa setelah dilakukan penyuluhan, aspek pengetahuan petani dikategorikan tahu dengan skor rata-rata 28,78 point, aspek sikap petani dikategorikan setuju dengan inovasi pembuatan nugget itik dengan skor rata-rata 29,12 dan aspek keterampilan mencapai skor rata-rata 13,56 dan dikategorikan wanita tani terampil. Sedangkan untuk tingkat respons wanita tani Desa Umbulsari terhadap pembuatan nugget itik mencapai skor rata-rata 71,43 dan dikategorikan respons wanita Tani Desa Umbulsari baik. Berdasarkan analisis data bahwa adanya hubungan yang signifikan antara umur, tingkat pendidikan dan jumlah anggota keluarga terhadap respons seseorang.

Kata Kunci: Respons, Hubungan Karakteristik Sosial Ekonomi, Nugget Itik

ABSTRACT

Final Assignment is carried out from March to May 2020 in Umbulsari Village, Windusari District, Magelang Regency. The counseling material delivered at the time of the Final Project was the making of duck nuggets. The purpose of this Final Assignment activity is the first, which is to find out the response of Umbulsari village farmer women to duck nugget making innovations and the second objective is to find out the relationship between the socioeconomic characteristics of women in the Umbulsari Village Farmers which includes age (X1), education level (X2), income (X3), Number of Family Members (X4) and Cosmopolitan (X4). The study design used in this Final Project activity uses a one-shootcase study design. Sampling was done by purposive random sampling method. Samples taken as many as 32 people who have met the specified criteria. Data analysis method used is descriptive data analysis to determine the response rate and the method of statistical analysis of Pearson product moment correlation to determine the relationship between the socioeconomic characteristics of farm women and responses. Based on the results of the study in the Final Project activities showed that after counseling, aspects of knowledge of farmers were categorized as know with an average score of 28.78 points, aspects of farmers' attitudes categorized as agreeing with innovations in making duck nuggets with an average score of 29, 12 and the aspect of skills reached an average score of 13.56 and categorized as skilled farm women. As for the response rate of Umbulsari village farmer women to the making of duck nuggets reached an average score of 71.43 and categorized the response of Umbulsari Village Farmer women well. Based on the analysis of data, there is a significant relationship between age, level of education and number of family members to a person's response.

Keyword: *Response, Relationship social economic characteristics, Duck nuggets*

PENDAHULUAN

Pertanian memiliki peranan penting bagi pembangunan di Indonesia. Keberhasilan pembangunan pertanian sangat menentukan kemandirian pangan nasional. Keberhasilan pembangunan pertanian, ditandai dengan munculnya berbagai inovasi-inovasi terbaru di bidang pertanian maupun peternakan. Salah satu inovasi di bidang pertanian-peternakan yang semakin berkembang dan marak di Indonesia adalah produk olahan makanan yang berbahan dasar daging unggas. Makanan merupakan salah satu sumber penting untuk mendukung kesehatan tubuh. Oleh karena itu inovasi produk olahan dari peternakan merupakan produk sangat digemari dan diburu oleh masyarakat Indonesia.

Nugget itik adalah produk olahan daging itik yang terbuat dari daging giling yang dicetak dalam bentuk potongan kecil. Potongan ini kemudian dilapisi dengan tepung berbumbu sehingga memiliki cita rasa yang khas dan berbeda daripada nugget dari daging ayam. Namun, masyarakat pada umumnya masih merasa asing dengan inovasi pembuatan nugget daging itik tersebut dan tak jarang dari mereka yang enggan mengolah daging itik menjadi nugget karena harga itik yang relatif lebih mahal daripada daging ayam, serta belum banyak masyarakat yang berbudidaya unggas itik karena kandang itik memiliki bau yang tidak sedap sehingga menurut mereka akan bertentangan dengan sosial ekonomi di masyarakat.

Desa Umbulsari merupakan salah

satu desa yang berada di Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang. Luas wilayah keseluruhan Desa Umbulsari 135,30 ha. 82% penduduk bermata pencaharian sebagai petani ternak dan buruh tani. Desa Umbulsari terdapat empat kelompok tani, yang beranggotakan masyarakat desa tersebut yang tergabung dalam kelompok ini dan bekerjasama untuk mencapai tujuan yang sama.

Kelompok Wanita Tani Lohjinawi (KWT) merupakan salah satu kelompok tani yang aktif di Dusun Tinjumoyo Desa Umbulsari. Mayoritas KWT ini beranggotakan ibu-ibu yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Kelompok Wanita Tani Lohjinawi bergerak pada bidang pertanian, pengolahan produk pertanian dan peternakan menjadi makanan. Salah satu inovasi produk olahan yang bisa dikembangkan di KWT Lohjinawi adalah pembuatan nugget itik. Hal tersebut karena berdasarkan Identifikasi Potensi Wilayah, Desa Umbulsari merupakan salah satu desa yang masyarakatnya cukup banyak berbudidaya itik.

Inovasi pertanian adalah suatu penemuan produk baru yang akan dikenalkan kepada petani dan keluarganya. Pada kegiatan Penelitian ini inovasi pertanian yang akan disampaikan kepada petani adalah pembuatan nugget daging itik. Nugget daging itik cenderung memiliki rasa yang lebih gurih daripada daging ayam. Selain itu, pembuatan nugget daging itik adalah sebagai upaya untuk meningkatkan nilai tambah dari itik tersebut, hal ini karena apabila itik dijual hidup harganya jauh lebih rendah daripada itik yang telah diolah menjadi nugget. Harapannya apabila inovasi pembuatan nugget diterapkan akan mampu meningkatkan pendapatan petani.

Respons adalah tanggapan atau reaksi yang diartikan sebagai kesan atau gambaran dari stimulus yang didapat atau objek yang diamati

sebelumnya. Respons juga bisa diartikan sebagai suatu tingkah laku atau sikap yang berwujud baik sebelum pemahaman yang mendetail, pengaruh, penolakan, suka atau tidak suka pada suatu fenomena tertentu (Sobur Alex, 2003). Respons seseorang berupa *kognitif* (pengetahuan), *afektif* (sikap), dan *psikomotorik* (keterampilan) (Jalaludin Rakhmat, 2013).

Ada beberapa faktor yang sangat berhubungan dengan respons seseorang. Salah satu faktor yang sangat berhubungan erat dengan respons seseorang adalah karakteristik sosial ekonomi. Dalam menentukan sosial ekonomi seseorang mencakup beberapa unsur diantaranya umur, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan kekosmopolitan (Poniman, 2015).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka akan dilakukan kegiatan penelitian penyuluhan dengan melihat respons Kelompok Wanita Tani Lohjinawi terhadap inovasi pembuatan nugget daging itik yang ditinjau dari hubungan karakteristik sosial ekonomi dari anggota KWT tersebut.

MATERI DAN METODE

Lokasi dan Waktu

Kegiatan Penelitian dilaksanakan di Kelompok Wanita Tani (KWT) Lohjinawi, Dusun Tinjumoyo, Desa Umbulsari, Kecamatan Windusari. Waktu pelaksanaan kegiatan Penelitian akan dilaksanakan pada bulan 02 Maret - 02 Mei 2020.

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam kegiatan ini antara lain : a) pensil 2B, b) pulpen snowman, c) printer, d) kamera, e) laptop, f) spidol snowman, g) penghapus 2B, h) tipe-X, i) penggaris, j) gunting, k) steapless, dan l) Liquid Crystal Display (LCD).

Bahan yang digunakan dalam kegiatan ini antara lain : a) kertas A4 80 g, b) kertas karton, c) buku tulis, d) tinta, e) lakban, f) kertas mikha, g) instrumen, h) kuesioner, i) sinopsis, dan j) Lembar Persiapan Menyuluh (LPM).

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah “*One-Shot Case Study*”, dimana dalam kegiatan ini terdapat satu kelompok wanita tani yang diberikan perlakuan berupa kegiatan penyuluhan mengenai pembuatan nugget itik. Kemudian dilakukan observasi kepada sasaran dengan responden melakukan pengisian kuesioner.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian (Sugiyono, 2005). Populasi yang digunakan dalam kegiatan penelitian adalah ibu-ibu Desa Umbulsari Kecamatan Windusari yang berjumlah 67 orang.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *non probability sampling* yaitu *purposive random sampling*. *Purposive random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu, berdasarkan random, daerah dan strata (Arikunto, 2006).

Kelompok Wanita Tani Lohjinawi terdiri dari 67 anggota, kemudian di kelompokkan (*purposive*) sehingga memperoleh jumlah 37 orang, namun yang dipilih untuk menjadi sampel hanya sebanyak 32 orang yang telah memenuhi kriteria yang ditentukan, yaitu; wanita tani yang mau mengikuti kegiatan penyuluhan, mempunyai

anggota keluarga lebih dari dua orang dan wanita tani yang mempunyai pengalaman di bidang pengolahan makanan minimal 1 tahun.

Sumber Data

Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara wawancara dan tanya jawab secara langsung dengan responden, melakukan kegiatan pengamatan atau observasi langsung kelapangan untuk menguatkan data yang diperoleh, dan membagikan kuesioner yang telah disiapkan kepada reponden untuk selanjutnya diisi oleh responden. Sedangkan Data sekunder merupakan data yang melengkapi informasi yang didapat dari data primer. Data sekunder dapat diperoleh dari sumber tertulis seperti literatur, jurnal, koran, majalah yang mendukung kebutuhan data untuk bahan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut: 1) melakukan observasi langsung ke lapangan dengan menggunakan indera penglihatan; 2) melakukan wawancara sertatanya jawab ke responden dengan menggunakan panca indera secara langsung; 3) melakukan dokumentasi atau melakukan pencatatan data yang tertulis dari bahan-bahan yang terkumpul; 4) membagikan kuesioner tertutup kepada reponden.

Instrumen

Instrumen yang dibuat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, yaitu untuk mengetahui tingkat pencapaian perilaku (PSK) peternak, sehingga instrumen meliputi tiga aspek yaitu aspek pengetahuan, aspek sikap, dan aspek ketrampilan. Terdapat sebanyak 20 item pertanyaan di instrumen evaluasi penyuluhan pertanian yang terdiri dari 8 pertanyaan

aspek pengetahuan, 8 pertanyaan aspek sikap dan 4 pertanyaan pada aspek keterampilan. Skor setiap pertanyaan yang dibagikan ke responden berdasarkan skala *Likert* dengan lima kategori, yaitu: Sangat Baik (skor 5), Baik (skor 4), Cukup Baik (skor 3), Tidak Baik (skor 2) dan Sangat Tidak Baik (skor 1).

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini antara lain: 1. Lembar kuesioner tentang karakteristik sampel (nama responden, umur, jenis kelamin, pekerjaan, alamat, asal kelompok, jumlah anggota keluarga, pendapatan dan tingkat pendidikan). 2. Lembar kuesioner (pengetahuan, sikap dan keterampilan) yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. 3. Menggunakan aplikasi komputer dengan nama program SPSS versi 20.00 untuk menganalisis data. Sebelum digunakan, kuesioner penelitian ini akan diuji terlebih dahulu untuk menghindari dari kekeliruan dan ketidakpastian dalam perhitungan. Responden yang digunakan untuk uji validitas dan uji reliabilitas sebanyak 15 orang diluar dari sampel yang ditentukan.

Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk memenuhi tujuan penelitian yaitu metode analisis deskriptif dan statistik. Analisis deskriptif digunakan untuk melihat respons Kelompok Wanita Tani Lohjinawi terhadap pembuatan nugget daging itik. Sedangkan untuk melihat hubungan antar variabel dalam kegiatan penelitian ini menggunakan analisis statistik korelasi *product moment pearson*

dengan bantuan program aplikasi SPSS (*Statistical Packagofor Sosial Science*) versi 20.0.

Analisis deskriptif digunakan untuk mengukur respons wanita tani di Desa Umbulsari. Perhitungan respons dapat diperoleh dari menghitung terlebih dahulu nilai dari aspek pengetahuan, aspek sikap serta aspek keterampilan kemudian menjumlahkan ketiga aspek tersebut dan digambarkan dengan garis kontinum

Analisis statistik digunakan untuk mengetahui hubungan antara karakteristik sosial ekonomi wanita tani dalam pembuatan nugget daging itik di Desa Umbulsari menggunakan analisis statistik Korelasi *Product Moment Pearson*. Korelasi *Product Moment Pearson* digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel berskala interval, yaitu variabel bebas dan variabel terikat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Respons Wanita Tani

Berdasarkan data respons wanita tani yang didapatkan dari kegiatan penyuluhan baik secara kelompok maupun perorangan, maka secara keseluruhan respons dari wanita tani Desa Umbulsari yang meliputi aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan tentang materi pembuatan nugget itik berada pada kategori respons yang baik. Data hasil pelaksanaan evaluasi penyuluhan mengenai besarnya respons wanita tani berdasarkan ketiga aspek tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Respons wanita tani Desa Umbulsari

No	Aspek Prilaku	Skor	Nilai Minimal dan Maksimal	Kriteria
1	Pengetahuan	28,78	8-40	Tahu
2	Sikap	29,12	8-40	Setuju
3	Keterampilan	13,56	4-20	Terampil
4	Respons	71,43	20-100	Baik

Sumber: Data Primer Terolah, (2020)

Aspek pengetahuan

Berdasarkan Tabel 1 menyatakan bahwa jumlah nilai pengetahuan yang diperoleh wanitatani mencapai rata-rata sebesar 28,78 dan berada pada kategori pengetahuan wanita tani tahu. Hal ini berarti bahwa wanita tani di Desa Umbulsari menganggap bahwa nugget daging itik merupakan salah satu inovasi pengolahan makanan yang baru, sehingga muncul rasa tertarik, penasaran dan rasa ingin tahu wanita tani yang mendalam.

Penyampaian materi penyuluhan dilakukan dengan cara ceramah dan melakukan demonstrasi cara sehingga wanita tani dapat melihat dan mendengarkan penyuluhan secara langsung, agar wanita tani lebih memahami tentang materi yang telah disampaikan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Notoadmodjo (2007) yang menyatakan bahwa, sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui indera pengelihatian dan indera pendengaran.

Pengetahuan yang banyak akan memberikan suatu pemilihan yang baik dalam menentukan suatu inovasi pertanian yang layak untuk diadopsi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Welson (2011) yang menyatakan bahwa, pengetahuan menjadi dasar sebuah adopsi inovasi dapat dilakukan dengan baik atau tidak. Diperkuat dengan pendapat Somin (2012) yang menyatakan bahwa, pengetahuan seseorang menjadi salah satu faktor dan pokok dasar dalam melakukan suatu adopsi inovasi teknologi.

Pengetahuan yang baik akan mendorong terjadinya perubahan perilaku wanita tani yang lebih baik atau menuju ke arah yang positif. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mardikanto (2002), pesan pembangunan yang harus disuluhkan harus mampu mendorong terjadinya perubahan perilaku yang memiliki sifat pembaharuan yang biasa disebut dengan istilah *inovativeness*.

Aspek Sikap

Berdasarkan Tabel 2 menyatakan bahwa jumlah nilai aspek sikap yang diperoleh wanita tani mencapai rata-rata sebesar 29,12 dan berada pada kategori sikap wanita setuju akan inovasi pembuatan nugget daging itik. Hal ini berarti bahwa wanita tani di Desa Umbulsari menunjukkan sikap yang positif atau bisa dikatakan bahwa wanita tani menerima akan inovasi pembuatan nugget itik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sarwono (2005) yang menyatakan bahwa, sikap petani yang positif maka akan terjadi kecenderungan petani menerima penyuluhan, dan sebaliknya apabila petani bersikap negatif maka yang terjadi ada kecenderungan petani menolak suatu objek tertentu.

Aspek sikap diperoleh dari mengukur secara langsung melalui beberapa pertanyaan di kuesioner yang telah dipersiapkan untuk diajukan kepada wanita tani. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2003), yang menyatakan bahwa sikap petani dapat diperoleh secara langsung dengan cara menanyakan bagaimana pernyataan responden terhadap suatu objek kemudian ditanyakan kepada

responden dengan kuesioner.

Ada beberapa faktor yang sangat berkaitan erat dengan sikap seseorang, diantaranya ada faktor umur dan tingkat pendidikan. Umur wanita tani sangat berkaitan erat dengan sikap wanitatani dalam menerima suatu inovasi yang diberikan. Semakin tua umur wanita tani maka ada kemungkinan wanita tani cenderung tidak setuju dengan suatu inovasi pertanian yang baru karena mereka menganggap hal tersebut susah dilakukan atau diterapkan.

Selain faktor umur, faktor tingkat pendidikan juga sangat berkaitan erat dengan sikap seseorang dalam menerima suatu inovasi yang disampaikan penyuluh guna mengoptimalkan kegiatan usaha taninya. Apabila semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan ada kecenderungan orang tersebut lebih menerima inovasi yang disampaikan oleh penyuluh dibandingkan dengan seseorang yang tingkat pendidikannya rendah. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Mardikanto (2008) yang menyatakan bahwa, tinggi rendahnya pendidikan petani akan menunjukkan sikap yang menuju penggunaan praktek sikap yang lebih baru atau *modern*.

Aspek Keterampilan

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah nilai aspek keterampilan yang diperoleh wanita tani mencapai rata-rata sebesar 13,65 dan berada pada kategori terampil. Hal ini menunjukkan bahwa wanita tani di Desa Umbulsari menerima dan menunjukkan akan mengadopsi materi yang telah disampaikan. Teknik penyuluhan dengan metode demonstrasi cara dan media yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan diyakini dapat menambah keterampilan wanita tani karena dengan adanya teknik dan media penyuluhan yang tepat sangat membantu mempercepat wanita tani dalam memahami suatu inovasi yang diberikan.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Dian Mahfuuzhoh, dkk (2019), yang menyatakan bahwa Respon yang baik dari seseorang ditumbuhkan oleh adanya kegiatan penyuluhan yang tepat sasaran baik dari segi materi dan metode harus sesuai dengan kebutuhan reponden.

Teknik penyuluhan dengan metode demonstrasi cara merupakan metode yang dirasa efektif untuk meningkatkan keterampilan petani, karena jika hanya mendengarkan saja materi yang disampaikan orang lain maka wanita tani akan mudah lupa, lain halnya jika wanita diajak untuk melihat, mendengarkan dan mempraktekan secara langsung maka akan membuat wanita tani semakin terampil. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ginting (2006) yang menyatakan bahwa seseorang perlu melihat sesuatu yang dikerjakan dan dikerjakan sendiri olehnya yang membuat orang tersebut akan lebih mudah mengingatnya.

Tingginya tingkat keterampilan yang dimiliki seseorang maka akan meningkatkan efektifitas dan efisiensi pada usaha taninya. Sebab perilaku yang terampil sangat dibutuhkan dalam pengembangan pertanian dan peternakan baik dari budidaya maupun pasca panen atau hasil. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Setiana (2005) yang menyatakan bahwa, substansi bidang keterampilan mengandung kinerja kerajinan dan teknologi

Respons

Tabel 1 menunjukkan bahwa respons wanita tani di Desa Umbulsari memperoleh skor rata-rata 71.43 yang berada pada kategori respons baik pada garis kontinum. Hasil respons wanita tani di Desa Umbulsari diperoleh dari menjumlahkan nilai dari semua aspek respons yang meliputi aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa inovasi pembuatan nugget daging itik yang telah

disampaikan saat kegiatan penyuluhan dapat diterima dengan baik oleh wanita tani. Respons atau penerimaan ini tidak hanya sekedar wanita tahu saja mengenai materi yang disampaikan, namun wanita tani tersebut benar-benar melaksanakan serta menghayatinya dalam kegiatan usaha taninya.

Respons yang baik menunjukkan bahwa sumber daya yang dimiliki juga sangat mendukung dalam penerimaan suatu inovasi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Kasmiyati (2007) yang menyatakan bahwa, pada umumnya petani kecil mengadopsi teknologi tidak secara utuh tetapi hanya sesuai dengan kemampuan sumberdaya yang dimiliki.

Respons yang baik ini muncul karena dorongan dan kesadaran dari diri sendiri yang berusaha membuat perubahan kepada dirinya sendiri ke arah yang lebih baik dan untuk meningkatkan usahatani. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2007) yang menyatakan bahwa, terwujudnya sikap menjadi satu perilaku yang nyata diperlukan beberapa faktor pendukung diantaranya faktor kesadaran diri sendiri. Diperkuat dengan

pendapat Mulyani (2007) yang menyatakan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi respons seseorang antara lain diri sendiri, sasaran respons dan faktor situasi.

Analisis Hubungan Karakteristik Sosial Ekonomi Wanita Tani Terhadap Respons

Variabel yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini adalah hubungan antara karakteristik sosial ekonomi wanita tani terhadap respons. Dimana dalam kegiatan penelitian ini ada dua variabel yang digunakan yaitu variabel X (variabel bebas) yang meliputi umur, tingkat pendidikan, pendapatan, jumlah anggota keluarga dan kosmopolitan. Sedangkan variabel yang kedua adalah variabel Y (terikat) yang berupa respons wanita tani.

Hubungan dan tingkat hubungan karakteristik sosial ekonomi yang meliputi umur (X1), tingkat pendidikan (X2), pendapatan (X3), jumlah anggota keluarga (X4) dan kosmopolitan (X5) terhadap respons wanita tani dalam pembuatan nugget itik dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hubungan Karakteristik Sosial Ekonomi Wanita Tani

	Umur (X1)	Tingkat Pendidikan (X2)	Pendapatan (X3)	Jumlah Anggota Keluarga (X4)	Kosmopolitan (X5)
<i>Correlation Coefficient</i>	-0,336	0,414	-0,115	0,391	0,27
Sig. (2-tailed)	0,039	0,018	0,532	0,039	0,885

Sumber: Data Terolah, (2020)

Hubungan antara Umur dengan Respons Wanita Tani di Desa Umbulsari terhadap Pembuatan Nugget Daging Itik

Tabel 2 dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi $0,039 < 0,05$ artinya hubungan antara umur wanita tani dengan respons dalam pembuatan nugget daging itik signifikan. Nilai koefisien korelasi sebesar -0,336 yang dapat diartikan bahwa keeratan korelasi

antara umur dengan respons wanitatani terhadap pembuatan nugget daging itik memiliki korelasi yang rendah dengan arah hubungan negatif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tua umur wanita tani maka akan lebih lambat untuk menerima inovasi yang disampaikan.

Mayoritas umur wanita tani di Desa Umbulsari tergolong usia yang produktif dan umurnya relatif sama

sehingga memiliki suatu pemikiran dan tujuan yang hampir sama yaitu ingin mengubah perilakunya menjadi yang lebih baik untuk meningkatkan usaha taninya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sarwono (2000) yang menyatakan bahwa usia merupakan faktor terpenting dan sangat berkaitan erat dengan perubahan perilaku seseorang. Usia produktif cenderung mempunyai perilaku yang positif dibandingkan umur di bawahnya atau yang lebih tua.

Muda atau tuanya umur seseorang berhubungan dengan respons yang akan ditimbulkan. Di dalam kegiatan penelitian ini mayoritas umur responden ada pada kisaran produktif dengan umur tertua 54 tahun. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Depkes (2009) yang menyatakan bahwa usia produktif berada pada kisaran 15-64 tahun. Usia produktif merupakan usia yang paling tepat untuk dijadikan sasaran dalam penyampaian suatu inovasi terbaru, karena apabila seseorang masih di usia yang muda maka biasanya akan lebih cepat untuk mengadopsi suatu inovasi yang diberikan.

Hubungan antara Tingkat Pendidikan dengan Respons Wanita Tani di Desa Umbulsari terhadap Pembuatan Nugget Daging Itik

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi $0,018 < 0,05$ artinya hubungan antara tingkat pendidikan wanita tani dengan respons dalam pembuatan nugget itik signifikan. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,414 yang dapat diartikan bahwa keeratan korelasi antara tingkat pendidikan dengan respons wanita tani terhadap pembuatan nugget daging itik memiliki korelasi yang sedang dengan arah hubungan yang positif. Hal ini berarti semakin tinggi pendidikan seseorang maka respons seseorang terhadap suatu inovasi juga baik.

Berdasarkan data yang telah diperoleh mayoritas tingkat pendidikan wanita tani di Desa Umbulsari cukup tinggi yaitu di dominasi SMP dan SLTA sehingga mereka mampu menyerap dan menerima suatu inovasi yang telah disampaikan dengan baik. Selain itu mayoritas wanita tani di Desa Umbulsari berprofesi sebagai ibu rumah tangga yang gemar memasak, sehingga pada saat ada inovasi olahan daging yang baru mereka meresponsnya dengan baik dan antusias.

Tingkat pendidikan wanita tani cukup tinggi maka akan lebih cenderung mau menerima inovasi yang telah disampaikan daripada yang tingkat pendidikannya lebih rendah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Solomon (2007) yang menyatakan bahwa, tingkat pendidikan yang memadai akan berdampak pada pola pikir dan kemampuan dalam menerima dan mengadopsi teknologi, inovasi serta pembaharuan lain yang dapat meningkatkan kemampuan dirinya, diperkuat dengan pendapat Budianto (2016) yang menyatakan bahwa apabila pendidikan yang dimiliki seseorang tinggi hal itu akan mampu dan lebih mudah untuk menerima inovasi baru dan ilmu pengetahuan baru yang dimiliki petani. Tingkat pendidikan berhubungan signifikan dengan respons.

Hubungan antara Pendapatan dengan Respons Wanita Tani di Desa Umbulsari terhadap Pembuatan Nugget Daging Itik

Tabel 2 dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi $0,532 > 0,05$ artinya hubungan antara pendapatan wanita tani dengan respons dalam pembuatan nugget daging itik tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan tidak berhubungan dengan tinggi dan rendahnya respons seseorang terhadap inovasi pembuatan nugget daging itik. Hal tersebut karena mayoritas pendapatan yang diterima oleh wanita

tani bukan berasal dari usaha pengolahan makanan hasil dari peternakan terutama pengolahan nugget yang berbahan dasar dari daging itik. Umumnya wanita tani memperoleh pendapatan berasal dari bercocok tanam baik di sawah maupun di kebun. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Khasanah (2008) yang mengatakan bahwa, pendapatan seseorang belum tentu menjadi faktor yang berpengaruh terhadap respons seseorang terhadap suatu teknologi inovasi yang diberikan karena masih ada faktor yang lainnya.

Berdasarkan data yang telah diperoleh menunjukkan bahwa pendapatan wanita tani tergolong sangat rendah. Tinggi dan rendahnya pendapatan seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan terakhir seseorang. Mayoritas tingkat pendidikan yang ditempuh wanita tani Desa Umbulsari adalah tamatan SLTA, namun mereka lebih memilih untuk bekerja sebagai ibu rumah tangga daripada berwirausaha atau bekerja diluar, sehingga diduga bahwa hal tersebut yang membuat pendapatan wanita tani Desa Umbulsari sangat rendah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Poniman (2015) yang menyatakan bahwa pendapatan yang diterima oleh penduduk akan dipengaruhi oleh pendidikan yang ditempuh. Pendidikan yang tinggi mereka memiliki kesempatan luas untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik sehingga disertai dengan pendapatan yang besar. Meningkatnya biaya hidup akan membuat seseorang berupaya mencari cara untuk memenuhi biaya hidupnya. Salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya adalah ketersediaan seseorang untuk mengubah perilakunya menjadi lebih baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Johny (2008) yang mengatakan bahwa jumlah anggota keluarga memiliki hubungan yang signifikan terhadap respons.

Hubungan antara Jumlah Anggota Keluarga dengan Respons Wanita Tani di Desa Umbulsari terhadap Pembuatan Nugget Daging Itik

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi $0,031 < 0,05$ artinya hubungan antara jumlah anggota keluarga dengan respons dalam pembuatan nugget daging itik signifikan. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,390 yang dapat diartikan bahwa keeratan korelasi antara jumlah anggota keluarga dengan respons wanita tani terhadap pembuatan nugget itik memiliki korelasi yang rendah dengan arah hubungan yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak tanggungan keluarga maka beban kebutuhan ekonomi juga akan menjadi besar.

Berdasarkan data, mayoritas wanita tani di Desa umbulsari memiliki jumlah anggota keluarga sebanyak 3-5 orang, hal ini menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga wanita tani Desa Umbulsari cukup banyak. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Maryani (2014) yang menyatakan bahwa semakin banyak jumlah anggota keluarga maka akan semakin meningkat jumlah kebutuhan keluarga dan sebaliknya apabila jumlah anggota keluarga yang dimiliki sedikit maka kebutuhan keluarga juga makin kecil. Diperkuat dengan pendapat Amtiran (2013) yang menyatakan bahwa semakin besar jumlah anggota keluarga semakin cenderung bersikap positif atau menerima suatu inovasi, dan sebaliknya apabila jumlah anggota keluarga sedikit akan semakin bersifat negatif atau tidak menerima suatu inovasi.

Meningkatnya biaya hidup akan membuat seseorang berupaya mencari cara untuk memenuhi biaya hidupnya. Salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya adalah ketersediaan seseorang untuk mengubah perilakunya menjadi lebih baik. Hal ini sesuai dengan pendapat

Johny (2008) yang mengatakan bahwa jumlah anggota keluarga memiliki hubungan yang signifikan terhadap respons.

Hubungan antara Kosmopolitan dengan Respons Wanita Tani di Desa Umbulsari terhadap Pembuatan Nugget Daging Itik

Tabel 2 dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi $0,889 > 0,05$ artinya hubungan antara kosmopolitan wanita tani dengan respons dalam pembuatan nugget daging itik tidak signifikan. Semakin rendah tingkat kekosmopolitanannya maka akan semakin rendah tingkat respons terhadap inovasi yang diberikan. Hal ini karena wanita tani jarang melakukan perjalanan keluar untuk mencari informasi terkait kegiatan usaha taninya terutama informasi mengenai inovasi pengolahan makanan dan sebagian besar informasi yang diperoleh petani hanya didapat dari sistem sosial mereka sendiri di sekeliling misalnya keluarga, tetangga, penyuluh dan ketua poktan. Selain itu, wanita tani juga jarang mengakses internet untuk memperoleh informasi mengenai usaha taninya karena keterbatasan akses sinyal di Desa Umbulsari.

Respons yang baik berarti secara tidak langsung juga kekosmopolitan wanita tani juga tinggi. Tetapi kenyataannya, didalam kegiatan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa respons wanita tani terhadap suatu inovasi baik namun data kekosmopolitan wanita tani rendah. Hal tersebut dikarenakan, tidak hanya faktor kosmopolitan yang berhubungan langsung dengan respons, namun ada faktor-faktor lain yang berhubungan dengan respons seseorang, misalnya umur, pendidikan, jumlah anggota keluarga dan faktor eksternal lainnya.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan penelitian yang telah dilakukan di Desa Umbulsari Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang dengan mengambil sasaran Kelompok Wanita Tani Lohjinawi mengenai respons wanita tani di Desa Umbulsari terhadap inovasi pembuatan nugget daging itik diperoleh kesimpulan yaitu:

1. Respons wanita tani terhadap inovasi pembuatan nugget daging itik termasuk dalam kategori baik dengan skor rata-rata 71,43 point, dengan rincian total nilai rata dari aspek pengetahuan sebesar 28,78 point, aspek sikap 29,12 point dan aspek keterampilan 13,56 point.
2. Berdasarkan lima aspek karakteristik sosial ekonomi petani yang meliputi umur, tingkat pendidikan, pendapatan, jumlah anggota keluarga dan kosmpolitan; umur, tingkat pendidikan dan jumlah anggota keluarga memiliki hubungan (korelasi) dengan respons dengan nilai koefisien korelasi umur terhadap respons sebesar -0,336 dengan arah hubungan yang negatif dengan artian semakin tinggi umur seseorang maka akan bersifat negatif atau menolak suatu inovasi. Nilai koefisien korelasi pada tingkat pendidikan sebesar 0,414 dengan arah hubungan positif, hal tersebut berarti semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan lebih cepat untuk menerima inovasi dan untuk nilai koefisien korelasi pada jumlah anggota keluarga sebesar 0,039 dengan arah hubungan yang positif, sehingga dapat diartikan bahwa semakin banyak jumlah anggota keluarga yang dimiliki maka seseorang akan lebih mudah menerima suatu inovasi.

Saran

Kedepannya kegiatan penyuluhan mengenai pembuatan nugget daging itik selanjutnya harus mempertimbangkan faktor pendapatan dan kosmopolitan wanita tani, sehingga nantinya wanita tani bisa merespons suatu inovasi pengolahan yang diberikan lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex, Sobur. 2003. Psikologi Umum. Bandung. Pustaka Setia
- Amtiran. 2003. Sikap dan Persepsi Petani Terhadap Kelompok Tani di Desa Baumata Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang. Skripsi. Fakultas Peternakan-Undana. Kupang
- Arikunto. 2006. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Bumi Aksara. Diakses pada tanggal 17 Januari 2020.
<http://digilib.unila.ac.id/9155/8/BA B%20III.pdf>.
- Budianto. 2016. Respons Anggota Kelompok Tani terhadap Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan(PUAP) di Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat. Diakses tanggal 20 Januari.
<http://digilib.unila.ac.id/30076/3/S KRIPSI%20TANPA%20BAB%20 PEMBAHASAN.pdf>. 2020.
- Depkes RI. 2009. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta. Diakses tanggal 3 Mei 2020.
<http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2009.pdf>
- Ginting. 2007. Penuntun Praktikum Teknologi Hasil Ternak. Fakultas Pertanian Universitas Sumatra Utaea.Medan. Diakses pada tanggal 4 Mei 2020.
https://digilib.unhas.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/NDk5NWZiN2QzNmJlOGJlY2IzY2EzZajA5MTdmODZkZTgyYw==.pdf
- Johny. 2008. Respons Evaluatif Petani Terhadap Kelompok Tani dalam Perapektif Kondisi Sosial Ekonomi. Jakarta
- Kasmiyati. 2007. Pengaruh Karakteristik Sosial Budaya Masyarakat Terhadap Penerapan Teknologi Pertanian
- Mahfuuzhoh Dian, Nur Prabewi, Susanto. 2019. Respon Kelompok Wanita Tani di Desa Banjarsari Terhadap Pemberian Ramuan Herbal untuk Optimalisasi Performance Ayam kampung Periode starter. Jurnal Agric Ektensia Volume 16 No.30. Progam Studi Penyuluhan Peternakan dan Kesejahteraan Hewan, Jurusan Peternakan, Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta-Magelang. Diakses Tanggal 30 Januari 2020.
<http://jurnal.polbangtanyoma.ac.id/index.php/jp3/articel/view/183>
- Mardikanto. 2002. Penyuluhan Pertanian Pembangunan. Surakarta: UNS Prees. Diakses tanggal 4 Mei 2020.
<https://core.ac.uk/download/pdf/12352300.pdf>
- _____. 2008. Sistem Penyuluhan Pertanian. Sebelas Maret University Press. Surakarta
- Maryani. 2014. Adopsi Inovasi PTT pada Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu(SL-PTT) Padi di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Jurnal Manajemen Agribisnis. Universitas Udayana.
- Mulyani. 2007. Pengantar Psikologi Sosial. Medan: USU Press. Diakses tanggal 6 Mei 2020.
<https://digilib.unimus.ac.id/files/di>

- sk1/141/jtptunimus-gdl-nununghida-7032-3-babli.pdf.
- Notoatmodjo. 2003. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta:Rineka Cipta.
- _____. 2007. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta:Rineka Cipta.
- Poniman. 2015. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan. Diakses tanggal 13 Januari 2020.<http://eprints.ums.ac.id/34000/8/BAB%20III.pdf>.
- Rakhmat, Jalaludin. 2013. Psikologi Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya. Diakses tanggal 15 Januari 2020.<http://eprints.umm.ac.id/41177/3/BAB%20II.pdf>.
- Sarwono. 2000. Penyuluhan Pertanian Pembangunan. Surakarta: UNS Prees. Diakses tanggal 4 Mei 2020.<https://core.ac.uk/download/pdf/12352300.pdf>
- _____. 2005. Penyuluhan Pertanian Pembangunan. Surakarta: UNS Prees. Diakses tanggal 4 Mei 2020.<https://core.ac.uk/download/pdf/12352300.pdf>
- Setiana. 2005. Analisis Kompetensi Pengembangan Penyuluh. Diakses tanggal 25 Mei 2018.<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/36721/1/EBOOK%20AMIRULLOH.pdf>
- Solomon. 2007. Consumer Behavior: Buying, Hav-Ing, And Being 7th Edition. New Jersey. PearsonEdu-cation, Inc. Diakses pada tanggal 7 Mei 2020.<https://Jurnaljam.Ub.Ac.Id/Index.Php/Jam/Articel/View/640/646>
- Sormin, E.U. 2012. Analisis tingkat pengetahua petani terhadap manfaat lahan padi swah di Kabupaten Sedang Begadai. *JournalSocial Economic Of Agriculture and Agribusiness*.1(1) : 1-14. Diakses 4 Mei 2020.http://eprints.undip.ac.id//55945/1/Muhammad_Luthfie_Fadhilah.pdf
- Soputon. 2005. Pengaruh Perendaman Daging Itik Pada Berbagai Konsentrasi Ekstrak Kunyit. Diakses Tanggal 25 September 2019.<http://scholar.unand.ac.id/28500/5/4%20%20DAFTAR%20PUSTAKA%20wm%20pdf.pdf>
- Sugiyono. 2005. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.CV
- Sugiyono. 2005. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.CV.
- Welson. 2011. Penerapan teknologi usaha tani pada sawah. ASE. 7(1). Siakses tanggal 3 Mei 2020.https://eprints.undip.ac.id/55945/1/Muhammad_Luthfie_Fadhilah.pdf